

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi, di era digital modern melahirkan masyarakat digital, seiring dengan perkembangan teknologi informasi dimana teknologi dan informasi begitu cepat berkembang dan mudah untuk digunakan. Hal ini dipercayai karena teknologi sejenis *smartphone* atau lebih dikenal ponsel, atau umumnya *hp*. Teknologi ini atau disebut *smartphone* tidak dapat dipisahkan oleh pengguna aktif *smartphone* karena ponsel dengan manusia sudah menjadi sahabat untuk melakukan kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya. Perkembangan teknologi saat ini sangat pesat, jika tidak mengikuti perkembangan teknologi maka masyarakat akan tertinggal dengan informasi atau yang ada di dunia maya. Tentu ini adalah salah satu fenomena yang terjadi di masyarakat, karena kegiatan keagamaan bukan hanya dapat disaksikan secara langsung saja namun sekarang dapat dilihat oleh siapa saja yang ingin berkumpul atau mencari ilmu tentang keagamaan.

Media sosial adalah tempat banyaknya informasi atau tempat yang mudah diakses untuk melihat atau mencari pesan keagamaan. Seperti media sosial yang dapat ditemukan seperti di Instagram, dan TikTok. Kedua platform tersebut mudah ditemui dan dijumpai, Pengaruh media sosial sangat berdampak. Dengan yang sekarang, karena trend-trend di media sosial terus bermunculan. Sama halnya kejadian dengan keadaan sekarang terlebih dengan ada pandemi atau munculnya covid-19 gaya hidup atau pola hidup berubah drastis. Seperti apa yang dilakukan oleh masyarakat sekarang, melakukan ibadah di rumah dan mengikuti kajian-kajian agama secara online serta aktif menonton ceramah dan dakwah di media sosial. Dengan adanya media sosial sangat mempengaruhi perilaku seseorang, terlebih anak remaja sekarang lebih mengikuti kajian secara online ketimbang harus datang ke suatu tempat untuk

mengikuti kajian tersebut. berbeda halnya dengan seseorang yang aktif dalam mengikuti kajian secara online atau menonton video-video ceramah di platform media sosial. Karena aksesnya yang dapat diulang-ulang dalam video tersebut jika belum dimengerti. Namun perbedaan ini masih menjadi tanda tanya, karena sifat atau perilaku seseorang dapat berubah-ubah. Apakah mengikuti kajian secara langsung atau mengikuti ceramah secara langsung dapat mengubah seseorang atau dengan adanya internet dapat mengubah seseorang setelah menonton kajian-kajian yang beredar di media sosial dan menonton ceramah singkat di media sosial.

Kini masyarakat tengah dimabuk media, dimana media begitu dielut-elukan. Real Religion dipertaruhkan, tergeser dan bahkan tergantikan oleh Cyber Religion yang dianggap modern. Jika diperhatikan hanya beberapa majelis taklim yang masih berjalan sisanya sudah bubar jalan. Sungguh memprihatinkan, saat guru tidak lagi digugu dan ditiru. Di mana ulama tidak lagi dihormati dan dipercayai. Maraknya dunia online memaksa para aktivis dakwah turun tangan, mengambil bagian dan ikut andil di dalamnya. Jika tidak maka akan tertinggal dan tergerus oleh zaman.

Cyber religion kemudian muncul dalam rangka mengimbangi dan memanfaatkan teknologi tersebut. Kini bukan hanya tontonan yang dapat kita akses, akan tetapi tuntunan agama juga dapat dengan mudah dipelajari melalui media online mulai dari pembahasan teori keagamaan fiqih dan tafsir, sampai pada praktek ibadah dan metode membaca al-qur'an tersaji lengkap dengan gambar dan tutorial.¹ Pentingnya adanya Cyber Religion hadir akan memudahkan para aktivis dakwah dalam menyebarkan agama islam, kemudian berkecimpung dalam media sosial teknologi yang terus berkembang maka ceramah yang dilaksanakan secara langsung mulai mengikis begitupun dakwah dan juga kajian-kajian yang sering dilakukan di masjid, ataupun tempat lainnya yang biasa digunakan dalam beribadah. bagaimana basyaman00 dan hanan_attaki mengajak dan berbondong-bondong dalam menyampaikan

¹Habibi Malik,2021, Cyber Religion dan Real religion di Tengah Masyarakat Digita, Jurnal Komunika, vol. 4 No. 1 Hal 64-65

dakwahnya serta mengajak masyarakat lebih mengenal agama islam. Ini sangat menarik untuk kita kaji dan teliti. Seperti apa komunikasi dakwah di era cyber atau digital sekarang ini. Dari latar belakang diatas penulis ingin mengaji Praktek *Cyber Religion* Pada Followers Akun Media sosial Instagram & Tiktok @basyaman00 & @hanan_attaki_ Tahun 2022. Kemudian apa saja media sosial yang digunakan sebagai media dakwah di era *cyber religion*.

Melalui komunikasi dakwah dan media sosial merupakan salah satu strategi yang kekinian dan menarik jika diamati. Kemudahan dakwah melalui media sosial diantaranya seperti 1. pesan dakwah akan lebih cepat diterima oleh pendengarnya, 2. Jumlah jamaah bersifat heterogen dan dimana-mana tempat, 3. Masuk disetiap lini masyarakat misalnya orang dewasa, anak-anak remaja dan yang lainnya, 4. Dapat didengarkan atau dibaca berulang-ulang oleh dai-daiyah dan pecinta dakwah (pendengar atau pembaca), 5. Jarak fisik tidak menjadi halangan atau rintangan.² Salah satu layanan dakwah adanya program dakwah online ini karena dunia internet memang “keren” alasanya karena penyebaran yang cepat dan juga luas. Dalam dakwah ini menyediakan berbagai konten didalamnya layanannya. Mulai dari teks, video, hingga audio. Dengan adanya internet disini, kenapa para khalayak memilih internet sebagai basis di awal untuk melihat kemudahan dan kecepatan.

Kini media sosial menjadi suatu kebutuhan individu di era digital, hal ini di sebabkan oleh perkembangan teknologi saat ini pengguna media sosial sendiri beragam. Berdasarkan laporan We Are Social, tercatat jumlah pengguna media sosial sebanyak 191 juta orang pada januari 2022 jumlah itu telah meningkat 12, 35% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang berjumlah 170 juta orang. Termasuk pada instagram dan tiktok yang banyak digunakan sebagai aktif pengguna media sosial di indonesia³

² Suriani, J. (2018). Komunikasi dakwah di era cyber. An-Nida', 42(1), Hal 43-44

³ <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022> diakses pada tanggal 13 mei 2022

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian Bagaimana Studi Kualitatif Praktek *Cyber Religion* Pada Followers Akun Media sosial Instagram & Tiktok @basyaman00 & @hanan_attaki_ Tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti diantaranya:

1. Bagaimana followers dari @basyaman00&@hanan_attaki mendapatkan pengetahuan agama melalui konten-konten dakwah yang disampaikan melalui media sosial instagram dan tiktok
2. Apakah dari *cyber religion* dapat membantu pengguna di media sosial
3. Bagaimana *cyber religion* dapat menjangkau pengguna media sosial untuk mendapatkan pengalaman agama dalam menyampaikan pesan dakwahnya
4. Dakwah seperti apa yang disampaikan @basyaman00&@hanan_attaki dan bagaimana followers @basyamaan & @hanan_attaki melakukan pengamalan agama yang didapat melalui media sosial
5. Bagaimana cara followers dapat menanggapi dari penyampaian pesan dakwah yang dilakukan oleh @basyaman00 & @hanan_attaki_

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, diantaranya :

1. Manfaat akademis
 - a. Manfaat akademi

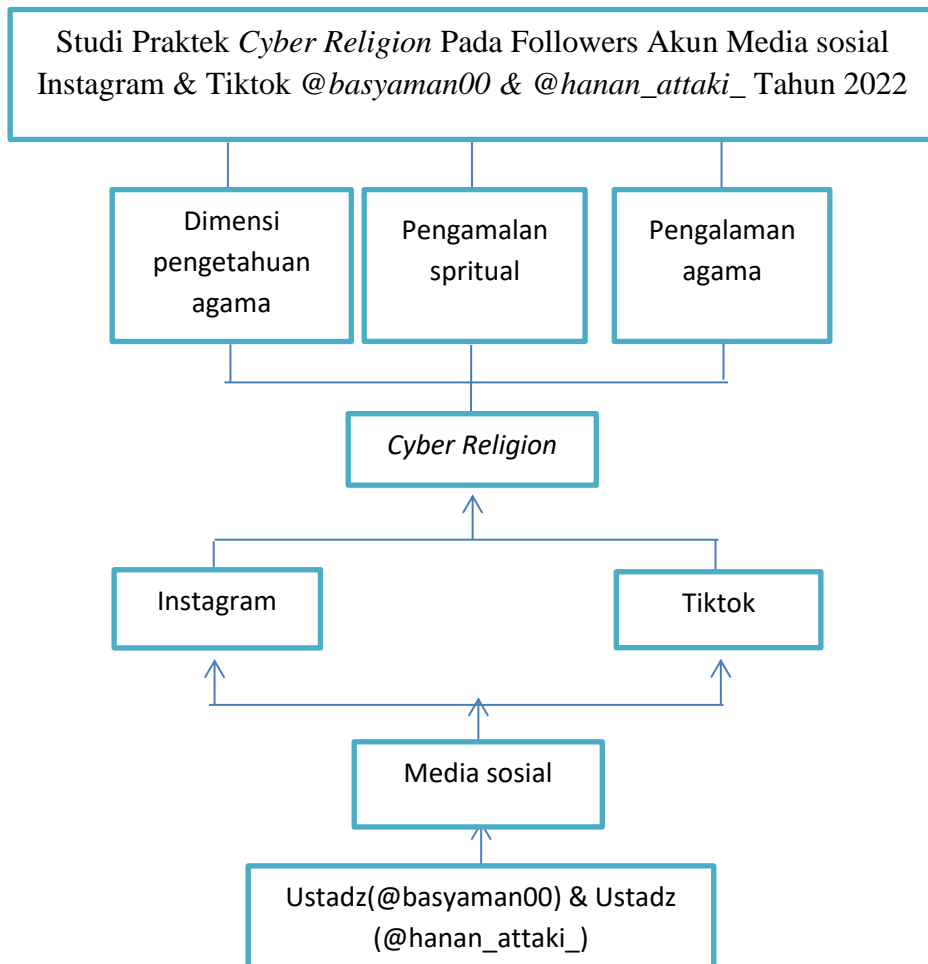
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengguna media sosial dalam mencerna pesan dan informasi yang tersebar luas di media sosial dan dapat memahami isi pesan yang disampaikan dalam media sosial. Serta memanfaatkan media sosial sebagai tempat mencari informasi dan juga menyampaikan pesan baik dalam tulisan maupun dalam bentuk video pendek. Sehingga pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik maupun jelas. Khalayak dapat mempelajari gaya komunikasi untuk menambah wawasan pengguna media sosial sama halnya dengan mencari informasi dan

juga mempelajari isi dari pesan yang disampaikan melalui media sosial. Dengan adanya media sosial banyak hal baru yang didapati sehingga dapat membantu mengembangkan diri. Banyak hal yang dapat ditemui khususnya di media sosial memudahkan pengguna aktif dapat menemukan segala bentuk pesan dan informasi yang diinginkan sehingga dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari

B. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi yang terkait dan menjadikan referensi guna untuk penerapan dan pengetahuan yang dihasilkan penelitian ini.

E. Kerangka Konsep Penelitian



(Bagan: 1 Kerangka Konsep Penelitian)

G. Definisi Operasional

Bahwa konsep yang digunakan diadopsi dari konsep Glock and Stark:

Menurut Glock dan Stark *“five such dimensions can be distinguished, within one or another of them all of the many and diverse religious prescriptions of the different religions of the world can be classified. We shall call these dimensions: belief, practice, knowledge, experience, and consequences”*

Religiositas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika seseorang melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Glock dan Stark membagi sikap religius ke dalam lima dimensi, yaitu: dimensi ideologis/keyakinan, ritualistik/praktik, intelektual/pengetahuan, eksperensial/pengalaman, dan konsekuensi/pengamalan⁴

1. Dimensi pengetahuan agama

Dimensi pengetahuan agama yang meliputi tentang ajaran agama. Seseorang minimal dapat mengetahui agama seperti beribadah, berdoa, dan adanya tuhan yang diyakini, pengetahuan agama menjadi landasan seseorang apabila ingin memperdalam ajaran agama yang ingin diketahui tentang yang berbau dengan agama. Ini akan membuat seseorang dapat menyakini bahwa sebagai pengetahuan agama adalah hal yang penting bagi setiap individu. Yang berhubungan dengan agama maupun tuhan yang diyakini setiap orang. Sebagai pengalaman spritual yang tidak lepas dari agama maupun tuhan yang diyakini yang tidak dapat terlepas karena berhubungan yang sangat erat dengan agama dan tuhan. Sebagai penerapan dan pengamalan yang dilakukan untuk lebih mendekatkan dengan agama dan juga tuhan oleh sebab itu hal ini yang tidak bisa terhitung karena penerapan dan pengamalan yang dilakukan setiap harinya yang tidak dapat terhitung. Oleh karena itu keyakinan agama yang mencakup kepercayaan bahwa kesadaran manusia bahwa mempercayai bahwa terciptanya alam semesta dan dunia karena adanya tuhan yang diyakini. Kemudian pengetahuan agama yang menjadi landasan setiap orang berakhir dengan adanya

⁴ Afghany, I. M. (2021). Pesan dakwah di media sosial Tiktok: Analisis isi pesan dakwah pada akun tiktok@basyasman00 periode mei 2020 (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung). Hal 28

pengetahuan agama yang dimiliki dengan mempelajari sebagai pengetahuan agama yang dipelajari.

2. Pengalaman Spritual

Pengalaman spritual adalah sesuatu yang tidak lepas dari agama dan Tuhan. Hal ini mengacu pada hubungan interpersonal terhadap agama dan juga Tuhan dengan pengalaman spritual maka menciptakan perilaku yang dekat terhadap yang berbau agama dan Tuhan. Maka dari itu pengalaman spritual seseorang bisa saja berbeda-beda tergantung apa yang menjadi kebiasaan dan apa yang didapatkan melalui pengalaman spritualnya.

3. Pengamalan Agama

Penerapan dan pengamalan agama menyangkut pada apa yang menjadi penerapan dan pengamalan kegiatan atau kehidupan sehari-hari yang dilakukan setiap orang. Bahwa penerapan dan pengamalan agama bisa saja dilakukan yang mewajibkan dan mensunahkan amalan yang diperbuat oleh setiap orang. Maka penerapan dan pengamalan agama dapat menyakini setiap individu yang dilakukan dengan niat yang baik dan tulus terhadap Tuhan akan menjadi amalan bagi yang melakukan dan juga menerapkan di sela-sela kegiatan yang dilakukan untuk menjalankan ajaran agama dan juga perintah Allah SWT.

4. Cyber Religion

Brenda Brasher's mengartikan *Cyber Religion* sebagai aktivitas keagamaan atau adanya institusi di dunia siber. Lorne L. Dawson juga mendefinisikan sebagai organisasi keagamaan yang bereksistensi pada dunia siber. Dari adanya dua pemahaman di atas menunjukkan bahwa dominasi lembaga agama baik individu atau organisasi telah bergeser pada internet karena memang lebih praktis dan cepat meskipun tidak memberikan hasil yang menjanjikan. Sebagai sebuah konsep *Cyber Religion* didefinisikan dengan berbagai cara sejak studi akademis tentang hubungan antara agama dan dunia maya sejak pada pertengahan 1990-an.

Konsep tersebut diartikan secara umum untuk mendeskripsikan agama apapun yang dimediasi melalui internet. Agama di dunia maya adalah agama yang diciptakan dan ada secara eksklusif di dunia maya yang dimana dinikmati

pada tingkat yang cukup besar dari realitas virtual. Fungsi utama internet adalah untuk memediasi informasi tentang konten dan aktivitas keagamaan yang sudah didirikan oleh berbagai tradisi agama di luar dunia maya. Internet juga lebih berfungsi sebagai kreatif atau formatif lingkungan yang membina konten dan aktivitas keagamaan baru secara online.

Cyber Religion adalah sebuah gerakan keagamaan yang tidak terlepas dari perkembangan teknologi internet. Dalam situasi ini telah mengubah wajah agama sebagaimana internet telah mengubah kehidupan sosial masyarakat. Secara praktis *Cyber Religion* dapat dipahami sebagai fenomena yang dimana terdapat hubungan signifikan antara agama dan internet baik sebagai medium maupun sebagai ruang kultural yang menggambarkan fenomena agama di dunia maya.

Sedangkan dakwah digital yang memanfaatkan media virtual online dapat dilihat dari berbagai sisi, yang pertama, pola komunikasi yang awalnya nyata berubah menjadi komunikasi virtual. Yang kedua, dakwah digital menganggap sebagai akibat langsung dari *Cyber Religion* yang mengabaikan institusi keagamaan karena setiap orang dapat mengakses langsung ke sumber yang ingin dipelajari. Dan yang ketiga, dakwah digital sebagai perkembangan dari *Cyber Religion* dan adanya perubahan budaya dari refleksi tradisi keagamaan yang bersifat kompleks menjadi reflektif kultur siber yang bersifat praktis. Karena sosok seperti guru atau ulama' spiritual sebagai tempat bertanya permasalahan keagamaan menjadi terabaikan. Setiap orang bisa mengakses internet dengan berbagai permasalahan yang dicari dalam waktu yang cepat, sehingga dakwah digital bagian dari perkembangan *Cyber Religion* yang menembus kenyataan ruang dan waktu.⁵

kehadiran *cyber religion* sebagai tren media online dan media sosial, karena *cyber* bergerak dengan cepat dan dapat tersebar dengan luas. hal ini karena teknologi begitu pesat dan cepat berkembang, karena itu *cyber religion* sangat membantu ustadz lebih mengenali media online dan media sosial. karena

⁵ Ilmiah, Putri Nur Hidayatul. 2021. *Cyber Religion dan dampaknya* dalam buku "Mengaji Kepada Ustadz Google" Karya Ahmad Sarwat (berdasar analisis Hermeneutika Gadamer). Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, hlm 34-35

terjadinya perkembangan zaman yang terus berubah dan bergerak oleh karena itu ustadz dan juga pendakwah lainnya belajar dan mengikuti perkembangan yang terjadi di masyarakat. hal ini untuk membantu menyebarkan keagamaan melalui pesan-pesan yang akan disampaikan melalui media online atau media sosial. dengan begitu pesan atau kajian dan acara keagamaan menyebar luas. dengan adanya ada internet dan media sosial.

Adapun beberapa aturan yang menerapkan aturan untuk penggunaan media sosial dengan adanya aturan tersebut hal ini membuat penggunaan media sosial tidak dapat menggunakan dengan bebas dan memposting yang mengandung konten maupun video yang tidak layak untuk di unggah ke media sosial. Adanya *Cyber ethics*, akan membantu mengurangi permasalahan yang ada di media sosial dan termasuk kasus-kasus yang terjadi di media sosial, dengan begitu *cyber ethics* ada agar pengguna media sosial dan internet dapat menggunakannya dengan hati-hati dan tanpa melanggar etika. Begitu pun dengan adanya *Community standarts*, yang mengatur kebijakan dalam konten- konten yang bersifat sensitif ataupun yang melanggar aturan moral. Sama hal dari kedua kebijakan yang ada diatas yang mengatur dalam penggunaan media sosial dan juga internet tidak berbeda jauh dengan *ACF (accessbilitiy, censoring, filtering)* ini dapat membuat mengatur tentang hak akses, dan juga hak memfilter konten serta video kemudian hak mensensor suatu konten.

5. Instagram

Instagram merupakan platfrom media sosial dengan penyebaran konten melalui foto dan video pendek instagram juga menyajikan berbagai fitur yang menarik sehingga tertarik untuk digunakan sebagai penyuka media sosial satu ini. Platfrom media sosial instagram awalnya adalah sebagai wadah untuk berkomunikasi satu sama yang lain. Namun dengan berkembang instagram sekarang instagram menyajikan berbagai postingan yang dapat dilihat dan juga disukai mulai fashion, olahraga, kesehatan dan yang lainnya. Instagram sekarang dapat dikatakan sebagai sumber informasi bagi pengguna instagram karena banyak informasi dan juga berbagai hal baru yang menarik maka sebagai

pengguna instagram pun kerang mengikuti gaya atau pun trend yang lagi booming di media sosial instagram.

Selain dari pada itu media sosial instagram banyak digunakan oleh publik sebagai sarana berkomunikasi satu sama lain dari pengguna instagram lainnya. Instagram juga sebagai salah satu sumber mata pencarian di online dimana publik dapat berjualan dan juga membuat video untuk menarik penngguna instagram lainnya berkomentar dan juga membeli produk yang sudah di share melalui halaman beranda maupun instastory orang yang lagi berjualan tersebut.

6. Tiktok

Plafrom media sosial tiktok banyak digunakan sekarang saat ini karena tiktok merupakan salah satu aplikasi yang banyak digunakan oleh anak muda dimana plafrom media sosial kian menarik untuk digunakan karena banyak menyediakan berbagai fitur-fitur yang menarik untuk digunakan. Popularitas tiktok sekarang semakin berkembang dan juga menyediakan berbagai hal lainnya yaitu mulai dari video pendek, berita, ceramah pendidikan, kesehatan, fashion, dan juga sekaran tiktok dapat digunakan sebagai sarana mencari uang tambahan yaitu berjualan melalui media sosial tiktok.

Daya tarik aplikasi tiktok memang tida dapat dipungkiri bahwa aplikasi tiktok saat inibanya disukai oleh anak muda dimana mereka dapat mengekspresikan diri dengan video yang dibuatnya tentu dengan video yang positif namun juga tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial tiktok memiliki sisi negatif bahwa terdapat video ataun konten-konten hoax yang bertebaran sehingga memicu ataupun konten hoax bertebaran di media sosial tiktok tersebut

7. Media sosial

Berdasarkan laporan *We Are Social*, jumlah pengguna aktif media sosial di indonesia sebanyak 191 juta orang pada januari 2022, jumlah itu telah meningkat 12,35% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 170 juta orang. Melihat trenya, jumlah pengguna media sosial di indonesia terus meningkat setiap tahunnya, walau demikian pertumbuhannya mengalami fluktuasi sejak 2014-2022. Kenaikan jumlah pengguna media sosial tertinggi mencapai 34,2% pada tahun 2017. Hanya saja kenaikan tersebut melambat hingga sebesar 6,3% pada

tahun lalu. Angkanya baru meningkat lagi pada tahun ini. Adapun whatsapp, menjadi sosial media yang paling banyak tinggi digunakan masyarakat indonesia. Kemudian di ikuti media sosial lainnya seperti instagram, facebook, tiktok, dan telegram.⁶ Mengingat, jika dahulu dakwah Islam dilakukan secara sederhana dengan mendatangi rumah ke rumah untuk memberikan materi pendidikan Islam, saat ini aktivitas dakwah dilakukan dengan beragam metode, strategi, dan media. Dengan kemajuan dan kecangihan alat-alat serta media komunikasi yang ada, sekarang konten dakwah generasi muda harus banyak unsur virtualnya. Pengguna media sosial mungkin saja setiap tahunnya akan meningkat karena media sosial kian makin berkembang dengan begitu peningkatan pemakaian atau menginstal media sosial sebagai pilihan membuat pengguna media sosial makin bertambah.

H. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan suatu kenyataan ataupun mengetahui topik yang diteliti oleh peneliti. Hal tersebut dapat diketahui bahwasanya penelitian kualitatif adalah penelitian yang sifatnya alamiah dengan hasil datanya berupa deskripsi tanpa menggunakan hitungan matematik atau sesuatu yang dapat diukur.⁷ Fenomena tersebut telah menggambarkan tentang beralihnya fungsi guru spiritual yang kini tergantikan dengan sosok virtual. Pada umumnya para pengguna media online adalah para akademisi yaitu siswa dan mahasiswa. Baik hanya untuk memenuhi tugas sekolah/kampus maupun untuk kepentingan pribadi. Namun tidak sedikit juga yang menggunakannya untuk berselancar di dunia maya. Di satu sisi kemajuan *cyber religion* menjadi kabar baik, namun disisi lain menjadi berita buruk dan menakutkan. Indonesia yang notabene masyarakat

⁶ <https://dataindonesia.id>, diakses pada tanggal 15 juni 2022

⁷ Palupi, R., Istiqomah, U., Fravisdha, F. V., Septiana, N. L., & Sarapil, A. M. (2021). ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI ERA MODERN. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, Vol. 5 No. 1, Hal 94

agamis kini menjadi *Westernisasi* (kebarat-baratan). Entah apakah ini salah teknologi, apakah kita yang belum siap menerima teknologi.⁸

Penggunaan akun dakwah jejaring sosial dikonsepsikan sebagai kondisi pengguna yang mengintegrasikan jejaring sosial dalam perilaku sosial dan rutinitas keseharian pengguna serta terciptanya hubungan emosional yang dianggap penting Jenkins-Guarnieri, Wright, & Johnson.⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mencakup pendekatan interpretif yang mencoba mendeskripsikan pendapat yang ada dalam objek penelitian dan naturalistik terhadap subjek kajiannya Denzin & Yvonna S.¹⁰ Jenis penelitian yang penulis gunakan fenomenologi yang diterapkan sebagai metode penelitian, bertujuan untuk mencari hakikat atau esensi dari pengalaman.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu satu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang Holsti.¹¹ Metode digunakan untuk menafsirkan data yang mengenai dakwah di media sosial yaitu metode dakwah, dan isi pesan dakwah yang ada pada akun Tiktok @basyasman00 & @hanan_attaki_ dengan cara observasi.

I. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini bagaimana praktek cyber religion pada media sosial tiktok yang mempunyai dampak besar dalam menyebarkan kajian dan ceramah singkat ke sesama jejaring media sosial lainnya. Menurut Whitney dan Nazir metode penelitian Deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang

⁸ Malik, Habibi. "Cyber Religion Dan Real Religion Di Tengah Masyarakat Digital." KOMUNIKA 4.1 (2021): 63-78.

⁹ Oktavia, N. A., Muhid, A., & Hamidah, L. (2021). Cyber-Religion Pada Generasi Z: Kontribusi Mindfulness Terhadap Penggunaan Akun Dakwah Jejaring Sosial Sebagai Referensi Keagamaan. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 6(1), hal 110

¹⁰ Toni, H., Mercy Rolando, D., Yazid, Y., & Adity, R. (2021). Fenomena Cyber Religion sebagai Ekspresi Keberagamaan di Internet pada Komunitas Shift. *Jurnal Dakwah Risalah*, 32(01), Hal 60

¹¹ Afghany, I. M. (2021). Pesan dakwah di media sosial Tiktok: Analisis isi pesan dakwah pada akun tiktok@basyasman00 periode mei 2020 (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung). Hal 16

mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh- pengaruh, dari suatu fenomena, metode penelitian deskriptif juga mempelajari norma-norma atau standar-standar.¹²

J. Subjek Penelitian

Penggunaan jejaring sosial menjadi media potensial untuk memperoleh pengetahuan online yang lebih dalam dibandingkan media konvensional. S. Gupta & Bashir, Srivastava, membantu pengguna dalam berbagi pengalaman, berkomunikasi dengan orang lain terkait pengetahuan dan mengekspresikan diri secara lebih baik. S. Gupta & Bashir.¹³

Subjek penelitian, menurut Larsen, di helland. "lebih banyak orang yang menggunakan internet untuk agama dan tujuan spiritual dari pada yang menggunakan media untuk online perbankan dan layanan kewanitaan online".¹⁴

Dalam kegiatan penelitian ini, subjek penelitian yang dibutuhkan adalah relawan atau komunitas shift penyimak yang menyukai dakwah kedua akun tersebut yaitu @basyasman00 & @hanan_attaki_ subjek penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal seseorang atau feedback yang didapatkan setelah mendengarkan dakwah dari @basyasman00 & hanan_attaki_

Salah satu prinsip komunikasi mempunyai dimensi isi dan dimensi hubungan. Mulyana, Dimensi isi menunjukkan muatan atau isi komunikasi. Yaitu apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan. Sedangkan dimensi hubungan menunjukkan bagaimana cara mengatakannya, yang juga mengisyaratkan bagaimana hubungan para peserta komunikasi itu.¹⁵

¹² Nazir, M. (2003). Metode Penelitian, Salemba Empat.

¹³ Oktavia, N. A., Muhid, A., & Hamidah, L. (2021). Cyber-Religion Pada Generasi Z: Kontribusi Mindfulness Terhadap Penggunaan Akun Dakwah Jejaring Sosial Sebagai Referensi Keagamaan. Psikolamedia: Jurnal Psikologi, 6(1), Hal 108

¹⁴ Beragama, U. (2016). Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan. Vol. 4 No, 1.

¹⁵ Romli, K. (2017). Komunikasi massa. Gramedia Widiasarana Indonesia.

K. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

a. Teknik Wawancara

tidak terstruktur Menurut Sugiyono. wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti atau pengumpul data tidak menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan secara sistematis dan lengkap yang digunakan dalam pengumpulan datanya. Hal ini wawancara dilakukan dengan tatap muka kepada responden untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan penelitian dengan mendalam bersama peneliti. Bahwa peneliti mewawancarai salah satu masyarakat atau pengguna aktif media sosial dan telah mengikuti akun media sosial Ustadz @basyasman00 & @hanan_attaki_. Guna mendapatkan beberapa informasi yang akan mendukung penelitian ini. Salah satunya.¹⁶

Diky adalah seorang pengguna aktif media sosial, dan pekerjaannya adalah seorang Content Creator dan masih berstatus mahasiswa di Universitas Janabadra, dan Diky senang terhadap konten-konten yang dibawahi oleh seorang anak muda dan orang tua yaitu, @basyasman00 & @hanan_attaki_. Yang menyampaikan pesan-pesan dakwah singkat yang mudah dijumpai di berbagai media sosial dan juga mudah dipahami juga enak untuk didengar dalam menyampaikan ceramah atau pesan ceramah yang disampaikan yang dapat ditemui berbagai media sosial. Dan lebih menyukai konten ustad tersebut atau ceramah yang disampaikan kedua akun tersebut ketimbang untuk hadir dalam mengikuti kajian secara langsung.

Nuraidil Gunawan adalah seorang pengguna aktif berbagai media sosial, dan pekerjaannya adalah seorang karyawan di salah satu toko kuliner yaitu Seblak Nagih, dan masih berstatus mahasiswa STIE SBI Yogyakarta, dan Nuraidil Gunawan sangat aktif di media sosial dan juga sering menonton ceramah-ceramah yang dibawakan oleh kedua ustad tersebut, terlebih sering mengupload ulang di instastory pribadi mengenai ceramah dan pesan ceramah yang disukai oleh kedua ustad tersebut. Dan nuraidil hanya aktif dalam mengikuti secara online ketimbang

¹⁶ Nurbaitilah, S. (2021). Layanan konseling sebaya untuk meningkatkan keterampilan sosial santri: Penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Cikajang Garut (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

harus hadir secara langsung untuk mengikuti kajian atau ceramah yang dibawakan oleh kedua ustad tersebut.

b. Teknik Observasi

Menurut Sugiyono.¹⁷ observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek yang lain. dalam penyampaian dakwah platform media sosial @basyasman00 & @hanan_attaki_. Apakah sesuai atau tidak dalam menyampaikan dakwah atau adanya fenomena kejadian yang merugikan komunitas atau masyarakat luas. Seperti isi komentar yang dilontarkan kepada kedua akun tersebut, berbagai konten yang di upload tentang ceramah atau pesan dakwah singkat yang tersebar di media sosial seperti tiktok, dan dibanjiri komentar salah satunya: Konten berjudul, (tentang berserah diri kepada allah swt) Sebuah akun random bernama, 1. wonder woman: rasanya adem banget mendengarkan ceramah ustadz hanan attaki. 2. Rosma: karena beliau termasuk gaul, jadi yang disampaikan juga cepat sampai ke anak- anak muda. (akun @hanan_attaki_).

Konten berjudul, (disana ada orang-orang yang sangat miskin yang tidak memiliki apapun selain “harta” Sebuah akun random bernama, 1. Nuraeni: hukum membaca alquran di hp saat sedang haid bagaimana? 2. Sarah azzarah: intinya tetap bersyukur dengan apa yang kita punya. (@basyasman00).

2. Data Sekunder

b. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono menyatakan “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.” Dokumen yang digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara berkaitan dengan bentuk pesan verbal dan non verbal dan juga hambatan-hambatan yang ditemui oleh peneliti. yakni berupa catatan, buku atau arsip beserta dokumentasi gambar

¹⁷ Budiastuti, D. R. (2022). The Social Media Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Bagi SMP Terpadu Darussalam (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Media Sosial Instagram, Youtube, Facebook sebagai sarana Komunikasi Bagi SMP Terpadu Darussalam. *Jurnal Public Relations (J-PR)*, 3(1), Hal 44

penelitian.¹⁸ Dokumentasi salah satu pelengkap bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data, seperti dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar dan karya-karya dari hasil dari dokumentasi orang itu sendiri. Dengan demikian dokumen dapat melengkapi proses penelitian penulis baik berupa tulisan, gambar atau karya-karya lainnya.

L. Tahap Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Dari penjelasan diatas, teknik analisis dalam penelitian ini dengan cara:¹⁹

- a. Mengumpulkan data dan informasi tentang persediaan berdasarkan hasil wawancara.
- b. Mempelajari dan mengkaji data dan informasi tentang persediaan.
- c. Menguraikan sistem pengendalian intern dan mengaitkannya dengan persediaan, sesuai pustaka yang ada.
- d. Selanjutnya peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil menganalisa data dan menjelaskan mengenai hasil penelitian tersebut.

¹⁸ 22Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, 1(2), 202-224.

¹⁹ Qomariyah, A. (2020). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA TOKO BUKU DISKON TOGAMAS LUMAJANG.